

Opini Publik tentang Pembangkit Listrik Tenaga Uap Suralaya

M. Fitriah

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Djuanda
Gedung B Lantai 3, Jalan Tol Ciawi No.1 Bogor, No Hp. 081399308312

Abstrak

The purposes of this research: (1) to analyse public opinion about PLTU Suralaya, (2) to analyse effect of newspaper, public relations, opinion leader, and experience. This research conducting in PLTU Suralaya area, Cilegon, Banten, on January until March 2010. Population of its research is around PLTU Suralaya community. Sample of research the pain according to stratified random sampling amount 343 respondents. Collecting data conducted by observation, questioner, interview, FGD, and documentation study. Data analyses by gamma correlation with SPSS program. Public opinion influenced by opinion leader and experience. In spite of newspaper and opinion leader was not influence public opinion. Based on research result, coal ash to result in air pollution among other thing to influence health, to destroy agriculture, and to dirty goods. But is not man source positioning fish in the sea. Meanwhile PLTU Suralaya give positive effect in economic side, enviroment condition and is not agree that PLTU Suralaya sound to appear noises. Negative public opinion about coal ash wich influence health, to destroy agriculture, and to dirty goods can be minimized by community development programm. Newspaper factor and public relations is not influence public opinion. But opinion leader and experince wich is influence public opinion. Opinion leader factor in function and message of religion figure and public figure to be able to influence to establish public opinion.

Keywords: public opinion, PLTU Suralaya

I. PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Batubara banyak dipakai untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) karena biaya lebih murah dibanding sumber energi lainnya, salah satunya adalah PLTU Suralaya. Di samping biaya yang relatif murah, batubara berdampak negatif pada kesehatan dan lingkungan (Arifin dkk, 2010).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral (2009), infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) merupakan salah satu keluhan penyakit masyarakat yang berada di sekitar PLTU berbahan bakar batubara.

Namun berdasarkan penelitian (tes laboratorium IPB dan PP 85/1999), sebenarnya abu batubara yang dibuang dalam proses pembangkit listrik tidak lagi berbahaya jika diproses dengan teliti (Hastuti, 2009).

Fenomena isu lingkungan menimbulkan pembentukan opini publik. Opini publik dapat dibentuk oleh surat kabar, *public relations*, *opinion leader*, dan pengalaman.

Menurut Price (1989), *public opinion formation is a social and communicative process, and individuals' opinions thus depend in many ways upon the social context surrounding public issues.*

Pembentukan opini publik dapat diperoleh berdasarkan informasi yang diterima melalui media massa yang menyampaikan berbagai pesan umum dan aktual (Sunarjo, 1997). *Public relations* membentuk opini publik melalui komunikasi dengan masyarakat (Rochyadi, 2003). *Opinion leader* membuka diri terhadap informasi (Effendy, 1987). Pengalaman merupakan sumber kepercayaan. Seseorang berpengetahuan dan terampil melalui keterlibatan selama periode dari pengalaman.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan beberapa masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana opini publik tentang PLTU Suralaya berdasarkan tiga

- desa, jenis pekerjaan, dan jenis kelamin?
2. Bagaimana hubungan surat kabar, *public relations*, *opinion leader*, dan pengalaman membentuk opini publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis opini publik tentang PLTU Suralaya berdasarkan tiga desa, jenis pekerjaan, dan jenis kelamin.
2. Menganalisis hubungan surat kabar, *public relations*, *opinion leader*, dan pengalaman membentuk opini publik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak. Namun secara khusus, penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1. Memperkaya khazanah opini publik dalam ilmu komunikasi.
2. *Public relations* dapat lebih banyak berkomunikasi dengan *opinion leader*.
3. *Opinion leader* dapat menyampaikan informasi dengan berperan sebagai jembatan komunikasi antara PLTU Suralaya dengan masyarakat.

II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Opini publik merupakan kumpulan pendapat individu dan mempengaruhi suatu kelompok orang-

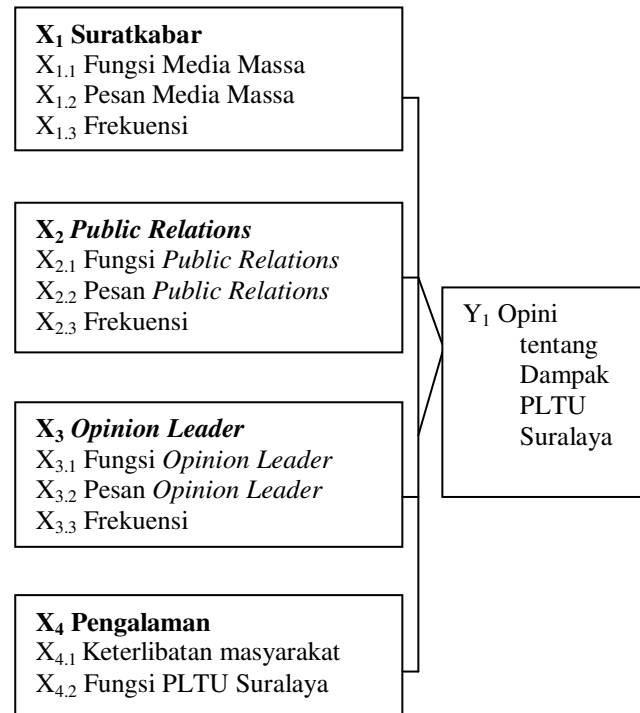
atau masyarakat. Opini publik bersumber dari opini pribadi yang melibatkan proses personal, sosial, dan politik saling mempengaruhi (Soemirat & Ardianto, 2003).

Opini publik dapat dibentuk oleh surat kabar, *public relations*, *opinion leader*, dan *pengalaman*. Pembentukan opini publik dapat diperoleh berdasarkan informasi yang diterima publik melalui media massa yang menyampaikan berbagai pesan umum dan aktual (Sunarjo, 1997).

Menurut Hartono dalam Arifin (2008), *public relations* pun menjalankan fungsi manajemen dengan melakukan penelitian terhadap pendapat, keinginan dan sikap publik, usaha-usaha penerangan dan hubungan-hubungan untuk mencapai saling pengertian, kepercayaan, dukungan, dan integrasi dengan publik. *Public relations* dapat menyampaikan informasi melalui *external's house journal* yang merupakan penerbitan kalangan sendiri untuk masyarakat luas (Rumanti, 2002).

Opinion leader juga berperan dan berpengaruh dalam membentuk opini publik (Arifin, 2008). Proses pembentukan opini publik berasal dari pengalaman individu. Individu merupakan bagian dari masyarakat sehingga keberadaannya memiliki keterlibatan dalam pembentukan opini publik (Olii, 2008).

Berikut hubungan faktor-faktor pembentuk opini publik dengan opini publik:



Gambar 1. Kerangka pemikiran opini publik tentang PLTU Suralaya

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, disusun hipotesis penelitian yaitu: ada hubungan nyata positif antara surat kabar, *public relations*, *opinion leader*, dan pengalaman dengan opini publik tentang dampak PLTU Suralaya.

III. BAHAN DAN METODE

Penelitian yang dilaksanakan di wilayah sekitar PLTU Suralaya, Cilegon, Banten yang tersebar tiga desa yaitu Desa Suralaya, Desa Lebak gede dan Desa Salira Indah berlangsung selama tiga bulan, mulai bulan Januari sampai Maret 2010. Penelitian dirancang sebagai metodologi deskriptif korelasional. Peubah bebas yang digunakan adalah faktor-faktor pembentuk opini publik dengan peubah surat kabar, *public relations*, *opinion leader*, dan pengalaman. Peubah terikat adalah opini publik dengan indikator opini publik tentang dampak PLTU Suralaya. Data penelitian diperoleh melalui data primer yaitu: (1)

Observasi, (2) Kuesioner, (3) Wawancara, (4) *Focus Group Discussion* (FGD), dan (5) Triangulasi; sedangkan data sekunder diperoleh melalui: (1) Studi dokumentasi PLTU Suralaya, dan (2) Studi Dokumentasi Data Monografi Desa. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* Pearson dan reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dilakukan kepada 20 responden (Singarimbun & Effendi, 2006). Hasil uji reliabilitas 0,6124, yang berarti instrumen tersebut terandal (reliabel). Populasi penelitian ini adalah masyarakat sekitar PLTU Suralaya. Penarikan sampel dilakukan dengan *stratified random sampling* berdasarkan karakteristik mata pencaharian. Jumlah sampel sebanyak 343 orang yang diambil 10 persen dari 3430. Sampling 10 persen dianggap sebagai ukuran sampel yang memadai (Rakhmat, 2004). Analisis data dilakukan dengan pengolahan data kuesioner, display data atau penyajian data, dan kesimpulan. Analisis data

pada opini publik berdasarkan desa, jenis pekerjaan, dan jenis kelamin menggunakan khi kuadrat (*chi square*); sedangkan analisis hubungan

suratkabar, *public relations*, *opinion leader*, dan pengalaman dengan opini publik menggunakan korelasi gamma.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Opini Publik tentang PLTU Suralaya Berdasarkan Desa Penelitian

Tabel 1. Berdasarkan Domisili Desa dengan Opini Publik tentang Dampak Positif dan Dampak Negatif

Opini Publik tentang Dampak Positif dan Dampak Negatif	Nilai Koefisien
Ekonomi menjadi lebih sejahtera	0,086
Suasana lingkungan menjadi lebih ramai	0,003**
PLTU Suralaya menimbulkan kebisingan dari suara mesin	0,034*
Abu batubara mengganggu kesehatan	0,065
Abu batubara meracuni ikan di laut	0,315
Abu batubara merusak pertanian	0,698
Abu batubara mengotori makanan/dagangan	0,034*

Keterangan:

*Berhubungan nyata pada $p < 0,05$

** Berhubungan sangat nyata pada $p < 0,01$

Berdasarkan hasil analisis, masyarakat yang tinggal di tiga desa penelitian berhubungan dengan pembentukan opini publik yang menyatakan bahwa suasana lingkungan menjadi lebih ramai dengan adanya PLTU Suralaya, PLTU Suralaya menimbulkan kebisingan dari suara mesin, dan abu batubara mengotori bahan dagangan.

Berbeda dengan masyarakat Desa Lebakgede dan Desa Salira Indah, masyarakat Desa Suralaya merasakan suasana lingkungan yang menjadi ramai karena jarak desa dengan lokasi PLTU Suralaya yang sangat dekat. Lokasi yang sangat dekat antara Desa Suralaya dengan PLTU Suralaya pun membuat

masyarakat kebisingan akibat suara dari mesin produksi.

Opini publik mengenai abu batubara dapat mengotori bahan dagangan juga dinyatakan signifikan. Masyarakat Desa Suralaya paling tinggi merasakan bahwa abu batubara mengotori bahan dagangan dibandingkan dengan Desa Salira dan Desa Lebakgede. Ini disebabkan para penduduk berjualan di sekitar Pantai Kalapa Tujuh. Pantai ini merupakan pantai yang dikelola oleh PLTU Suralaya sehingga masyarakat Desa Suralaya mendapatkan pengembangan daerah wisata. Selain itu, pedagang pun merasa bahan dagangan menjadi kotor karena abu terbang.

4.2 Opini Publik Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 2. Berdasarkan jenis pekerjaan dengan opini publik tentang dampak positif dan dampak negatif

Opini Publik tentang Dampak Positif dan Dampak Negatif	Nilai Koefisien
Ekonomi menjadi lebih sejahtera	0,480
Suasana lingkungan menjadi lebih ramai	0,165
PLTU Suralaya menimbulkan kebisingan dari suara mesin	0,023*
Abu batubara mengganggu kesehatan	0,251
Abu batubara meracuni ikan di laut	0,211
Abu batubara merusak pertanian	0,188
Abu batubara mengotori bahan dagangan	0,000**

Keterangan: *Berhubungan nyata pada $p < 0,05$

**Berhubungan sangat nyata pada $p < 0,01$

Jenis pekerjaan berhubungan dengan pembentukan opini publik yang menyatakan bahwa PLTU Suralaya menimbulkan kebisingan dari suara mesin dan dapat mengotori bahan dagangan.

Perbedaan terlihat dari opini pegawai di antara jenis pekerjaan lainnya terhadap kebisingan suara mesin PLTU Suralaya. Pada umumnya pegawai, termasuk pegawai PLTU Suralaya, beropini bahwa PLTU Suralaya menimbulkan kebisingan suara mesin. Pegawai merasa bising dengan suara mesin karena bekerja di sekitar lingkungan PLTU Suralaya. Suara mesin dapat terdengar hingga ke pemukiman. PLTU Suralaya sudah berupaya melakukan peredam suara.

Responden yang bekerja sebagai pegawai pun beropini bahwa PLTU Suralaya mengotori bahan dagangan. Sebanyak 80 persen merupakan *flay ash* (abu terbang atau abu kering) yang dapat ditangkap dengan menggunakan presipitator elektrostatis, filter, atau siklon. Para pegawai mengetahui banyaknya penduduk yang berjualan di sekitar pantai. Masyarakat Desa Suralaya dan Desa Salira mendapatkan pengembangan daerah wisata pantai dengan direkrut oleh PLTU Suralaya untuk berjualan. Pantai Salira Indah di Desa Salira Indah dan Pantai Kelapa Tujuh di Desa Suralaya merupakan pantai yang dikelola oleh PLTU Suralaya.

4.3 Opini Publik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Opini Publik tentang Dampak Positif dan Dampak Negatif

Opini Publik tentang Dampak Positif dan Dampak Negatif	Nilai Koefisien
Ekonomi menjadi lebih sejahtera	0,672
Suasana lingkungan menjadi lebih ramai	0,333
PLTU Suralaya menimbulkan kebisingan dari suara mesin	0,975
Abu batubara mengganggu kesehatan	0,149
Abu batubara meracuni ikan di laut	0,007**
Abu batubara merusak pertanian	0,660
Abu batubara mengotori makanan atau bahan dagangan	0,281

Keterangan: *Berhubungan nyata pada $p < 0,05$

**Berhubungan sangat nyata pada $p < 0,01$

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, jenis kelamin berhubungan dengan pembentukan

opini publik yaitu tentang abu batubara yang dapat meracuni ikan di laut.

Perbedaan terlihat dari opini publik antara laki-laki dan perempuan tentang abu batubara yang dapat meracuni ikan. Umumnya responden laki-laki beropini sangat setuju bahwa abu batubara dapat meracuni ikan di laut. Ini merupakan wujud nyata banyak masyarakat, khususnya laki-laki, yang masih belum mengetahui informasi lebih jelas mengenai *sewage treatment* dan *netralizing bazin*. *Sewage treatment* dan *netralizing bazin* adalah pengolahan

limbah cair agar buangan tidak mencemari lingkungan.

Kurangnya pengetahuan masyarakat disebabkan kurangnya komunikasi antara *public relations* dengan masyarakat. Dengan demikian, banyak masyarakat yang belum mengetahui upaya yang sudah dilakukan *public relations* dalam mengatasi masalah abu batubara.

4.4 Hubungan Surat kabar dengan Opini Publik

Tabel 4. Hubungan antara Fungsi, Pesan, dan Frekuensi Membaca Surat kabar dengan Dampak Negatif dan Dampak Positif dari PLTU Suralaya

	Nilai Koefisien Korelasi terhadap Dampak Negatif dari PLTU Suralaya	Nilai Koefisien Korelasi terhadap Dampak Positif dari PLTU Suralaya
Fungsi Surat kabar	0,041	0,085
Pesan Surat kabar	0,108	0,15
Frekuensi Membaca Surat kabar	-0,024	-0,096
Keterangan: ** Berhubungan sangat nyata pada $p < 0,01$		*Berhubungan nyata pada $p < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan, hubungan surat kabar tidak signifikan dengan opini publik. Fungsi surat kabar dalam menyampaikan informasi tentang PLTU Suralaya tidak efektif membentuk opini publik. Hal tersebut bertentangan dengan teori (McQuail, 2000), menyatakan media massa memiliki peranan mediasi sebagai penengah atau penghubung antara realitas sosial yang obyektif dengan pengalaman pribadi.

Kasali dalam Ruslan (2006) mengatakan, media dalam menguasai kekuatan publik merupakan stimulus perangsang, pentransfer pesan sebagai alat injeksi. Masyarakat lokal tidak tertarik dengan pesan yang disampaikan surat kabar.

Opini masyarakat bersumber dari pengetahuannya sendiri, bukan bersumber dari informasi surat kabar. Masyarakat lokal tidak terpengaruh oleh informasi apa pun yang disampaikan surat kabar. Sesuai dengan hipotesis

Neumann dalam Nimmo (2000) mengungkapkan, pandangan mereka di depan umum bergantung pada taksiran masing-masing tentang iklim dan kecenderungan opini di lingkungan masing-masing.

Selain bertentangan dengan (Afdjani, 2007) dan Kasali dalam Ruslan (2006), penelitian ini pun bertentangan dengan teori Syam dan Sugiana (2007) yang menyatakan bahwa surat kabar sebagai media massa mampu menyampaikan pesan-pesan yang berusaha mempengaruhi khalayak sasaran persuasi pada sikap, nilai, dan kepercayaan.

Masyarakat lokal tidak puas pada pesan yang disampaikan surat kabar. Pesan yang disampaikan surat kabar lebih tinggi informasi mengenai sisi negatif dari penggunaan bahan bakar abu batubara. Surat kabar juga kurang menyajikan informasi mengenai PLTU Suralaya yang dapat menambah pengetahuan masyarakat. Berkaitan

dengan penelitian ini, *Kompas* mengungkapkan salah satu pemberitaan warga desa Leran, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah menilai PLN tidak mampu menangani masalah abu batubara.

Frekuensi surat kabar dinilai kurang memuat berita mengenai PLTU Suralaya. Hal ini juga yang dapat menyebabkan masyarakat lokal tidak rutin dalam membaca surat kabar. Masyarakat hanya membaca surat kabar satu sampai dua kali seminggu.

4.5 Hubungan Public Relations dengan Opini Publik

Tabel 5. Hubungan antara Fungsi dan Pesan *Public Relations* dengan Dampak Negatif dan Dampak Positif dari PLTU Suralaya

	Nilai Koefisien Korelasi terhadap Dampak Negatif dari PLTU Suralaya	Nilai Koefisien Korelasi terhadap Dampak Positif dari PLTU Suralaya
Fungsi <i>Public Relations</i>	0,143	0,026
Pesan <i>Public Relations</i>	0,122	-0,097

Keterangan: ** Berhubungan sangat nyata pada $p < 0,01$

*Berhubungan nyata pada $p < 0,05$

Public relations tidak publik tentang PLTU Suralaya. Opini publik tersebut disebabkan *public relations* belum menjalankan fungsinya dengan baik dalam menyampaikan informasi tentang PLTU Suralaya. Masyarakat tidak menyetujui bahwa kondisi lingkungan di sekitar PLTU Suralaya sudah membaik. *Public relations* kurang mengetahui keinginan masyarakat karena kurangnya kedekatan antara *public relations* dengan masyarakat sekitar.

Masyarakat membutuhkan perkembangan informasi tentang PLTU Suralaya dari *public relations*. Sesuai dengan ungkapan Hartono dalam Arifin (2008), *public relations* adalah fungsi manajemen dengan tugas melakukan penelitian terhadap pendapat, keinginan dan sikap publik, melakukan usaha-usaha penerangan dan hubungan-hubungan untuk mencapai saling

pengertian, kepercayaan, dukungan, dan integrasi dengan publik.

Masyarakat tidak menyetujui pesan yang disampaikan *public relations*. Masyarakat tidak mendapat penjelasan informasi tentang PLTU Suralaya. Kurangnya komunikasi secara langsung (tatap muka) antara *public relation* dengan masyarakat merupakan salah satu penyebabnya.

Terbatasnya frekuensi komunikasi dapat mengurangi kepercayaan. Mayoritas masyarakat hanya satu sampai dua kali dalam satu tahun terakhir ini berkomunikasi dengan *public relations*. Citra PLTU Suralaya dinilai baik oleh masyarakat sekitar. Masyarakat merasakan sendiri dengan adanya program *community development* (*comdev*) yang dilakukan *public relations*.

4.6 Hubungan Opinion Leader dengan Opini Publik

Tabel 6. Hubungan fungsi dan pesan tokoh agama serta tokoh masyarakat dengan dampak positif dan dampak negatif dari PLTU Suralaya

Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat	Nilai Koefisien Korelasi terhadap Dampak Negatif dari PLTU Suralaya	Nilai Koefisien Korelasi terhadap Dampak Positif dari PLTU Suralaya
Fungsi Tokoh Agama	0,378**	0,130
Pesan Tokoh Agama	0,356**	0,146
Fungsi Tokoh Masyarakat	-0,080	0,034
Pesan Tokoh Masyarakat	-0,150*	-0,053
Keterangan: ** Berhubungan sangat nyata pada $p < 0,01$		*Berhubungan nyata pada $p < 0,05$

Hasil analisis menunjukkan, *opinion leader* berhubungan positif dengan opini publik. Pembentukan opini publik tentang dampak negatif dari PLTU Suralaya berhubungan positif terhadap fungsi dan pesan yang disampaikan oleh para tokoh agama. Semakin tinggi fungsi dan pesan tokoh agama, maka akan semakin tinggi pula opini publik tentang dampak negatif dari PLTU Suralaya. Pesan tokoh masyarakat berhubungan negatif dengan opini publik tentang dampak negatif dari PLTU Suralaya. Semakin tinggi pesan tokoh masyarakat, maka akan semakin rendah opini publik tentang dampak negatif dari PLTU Suralaya.

Masyarakat lokal lebih banyak berkomunikasi dengan tokoh agama dibandingkan dengan tokoh masyarakat. Namun masyarakat lebih banyak mendapatkan informasi dari tokoh masyarakat. Masyarakat lebih percaya kepada tokoh masyarakat sebagai sumber informasi. Masyarakat tidak

puas dalam memperoleh informasi yang lebih berkembang meskipun tokoh agama dan tokoh masyarakat sudah memberikan informasi mengenai dampak positif dari PLTU Suralaya yang kini kondisi lingkungannya membaik.

Hubungan masyarakat lokal dengan *opinion leader* sudah cukup baik. Pertemuan-pertemuan yang sudah berjalan rutin dapat dimanfaatkan sebagai wahana bertukar pikiran antara masyarakat lokal dengan *opinion leader*. Masyarakat lokal dengan *opinion leader* pun dapat berkomunikasi dalam pertemuan informal selain pertemuan formal. Masyarakat lokal dapat mengeluarkan keinginan, pendapat, kritikan, serta bertukar pikiran mengenai PLTU Suralaya. Begitu juga sebaliknya, *opinion leader* dapat mengetahui keinginan, pendapat, ataupun kritikan masyarakat lokal selain memberikan informasi.

4.7 Hubungan Pengalaman dengan Opini Publik

Tabel 7. Hubungan keterlibatan masyarakat dan fungsi PLTU Suralaya dengan dampak positif dan dampak negatif dari PLTU Suralaya

Tokoh Agama	Nilai Koefisien Korelasi terhadap Dampak Negatif dari PLTU Suralaya	Nilai Koefisien Korelasi terhadap Dampak Positif dari PLTU Suralaya
Keterlibatan Masyarakat	0,026	0,211**
Fungsi PLTU Suralaya	0,236**	0,382**
Keterangan: **Berhubungan sangat nyata pada $p < 0,01$		*Berhubungan nyata pada $p < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian, pengalaman berhubungan positif dengan opini publik. Keterlibatan masyarakat berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$) positif dengan dampak positif dari PLTU Suralaya. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi keterlibatan masyarakat, maka akan semakin tinggi opini publik tentang dampak positif dari PLTU Suralaya. Demikian juga dengan fungsi PLTU Suralaya berhubungan sangat nyata ($p < 0,01$) positif dengan dampak positif dan dampak negatif dari PLTU Suralaya. Artinya, semakin tinggi fungsi PLTU Suralaya, maka akan semakin tinggi dampak negatif dan dampak positif dari PLTU Suralaya.

Pencemaran lingkungan yang dialami masyarakat sekitar menimbulkan pertikaian yang ditandai aksi demonstrasi pada tahun 2002 sebagai bentuk opini pribadi yang berkembang menjadi opini publik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Masyarakat laki-laki di Desa Suralaya yang bekerja sebagai pedagang dan pegawai umumnya merasakan bahwa ekonominya menjadi lebih sejahtera. Sementara tidak hanya di Desa Suralaya, masyarakat di Desa Salira yang umumnya pegawai perempuan menyatakan suasana lingkungan menjadi lebih ramai sejak adanya PLTU Suralaya. Masyarakat yang menyatakan abu batubara mengganggu kesehatan adalah pegawai perempuan yang hanya tinggal di Desa Suralaya. Masyarakat laki-laki maupun perempuan yang bekerja sebagai nelayan di Desa Suralaya merasa bising dengan suara mesin PLTU Suralaya. Namun umumnya hanya masyarakat laki-laki yang bekerja

Opini publik tentang dampak negatif dari PLTU Suralaya akan semakin baik atau bernilai positif jika fungsi PLTU Suralaya bagi masyarakat semakin ditingkatkan. Opini publik tentang dampak positif dari PLTU Suralaya pun akan semakin baik jika adanya pendekatan dalam keterlibatan masyarakat.

Masyarakat yang terkena pencemaran lingkungan yang merupakan dampak negatif dari PLTU Suralaya berdasarkan pengalaman hidup membutuhkan fungsi PLTU Suralaya. Dampak negatif tersebut dapat diminimalisasikan dengan adanya program *Community development* yang dijalankan oleh *public relations*.

Sesuai dengan pernyataan Vardiansyah (2008), seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu yang diperoleh melalui keterlibatannya selama periode tertentu berdasarkan pengalaman.

sebagai pedagang di Desa Suralaya yang menyatakan abu batubara dapat meracuni ikan di laut dan masyarakat perempuan menyatakan abu batubara dapat merusak pertanian. Abu batubara pun dapat mengotori bahan dagangan berdasarkan opini dari masyarakat Desa Suralaya dengan jenis kelamin perempuan umumnya yang bekerja sebagai pegawai.

2. Opini dari masyarakat sekitar PLTU Suralaya berhubungan positif dengan keterpaan *opinion leader* dan pengalaman. Namun surat kabar dan *public relations* tidak berhubungan positif dengan opini masyarakat.

5.2 Saran

1. *Public relations* PLTU Suralaya perlu lebih banyak berhubungan dengan masyarakat sekitar melalui *opinion leader* dengan kegiatan pengembangan masyarakat untuk

- lebih mendapatkan opini publik yang positif.
2. *Public relations* PLTU Suralaya perlu melakukan komunikasi dengan *opinion leader* agar *opinion leader* menyampaikan pesan kepada masyarakat sekitar.
3. Perlu upaya peningkatan pengetahuan masyarakat sekitar mengenai PLTU Suralaya melalui media massa, termasuk media komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdjani, Hadiono. 2007. *Efek Psikologis Pemberitaan Media Massa terhadap Khalayak Ditinjau dari Teori Peluru, Agenda Setting, dan Uses and Gratification*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur
- Arifin, Anwar. 2008. *Opini Publik*. Jakarta: Pustaka Indonesia
- Arifin, Zainal. dkk. 2010. *Dampak Negatif Pertambangan dan Penggunaan Batubara*. Palangkaraya: Universitas Palangkaraya.
- Data Monografi Desa Suralaya, Desa Salira Indah, dan Desa Lebakgede.
- Effendy, Uchjana. 1987. *Hubungan Masyarakat, Prinsip, Kasus, dan Masalah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, Deviana. 2009. *Pola Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perubahan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- McQuail. Denis. 2000. *Mass Communication Theories*. Fourth edition. London: Sage Publication.
- Nimmo, Dan. 2000. *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Olii, Helena. 2008. *Dinamika Opini Publik*. Revisi 1. UMB. Pusat Pengembangan Bahan Ajar. <http://www.docs.google.com> [Diakses 4 Juli 2011].
- Price, Vincent. 1989. *Social Identification and Public Opinion Effect of Communicating Group*. Oxford Journal. <http://poq.oxfordjournals.org/content/53/2/197.abstract?sid=> [Diakses 9 Juni 2011].
- Pusat Data dan Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. 2009. *Kajian Internalisasi Biaya Eksternal Pengembangan Energi*. <http://www.esdm.go.id/.../1061-kajian-internalisasi-biaya-eksternal-pengembangan-energi.html> [Diakses 31 Mei 2011].
- Rakhmat, J. 2004. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rochyadi, Rudy. 2003. *Respon Pelanggan Terhadap Komunikasi Eksternal PDAM Kabupaten Bogor*. (Tesis). Program Pascasarjana. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rumanti, Maria Assumpta. 2002. *Dasar-dasar Public Relations Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofian, Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survey*. Cetakan. Kedelapanbelas. Edisi Revisi. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Soemirat dan Ardianto. 2003. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarjo, Djoenaesih. 1997. *Opini Publik*. Yogyakarta: Liberty Offset Yogyakarta.

Syam, Nina Winangsih dan Sugiana, Dadang. 2007. *Perencanaan Pesan dan Media*. Jakarta: UT.
<http://www.detiknews.com>
[Diakses 5 Januari 2009].

Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Indek.